



www.esaunggul.ac.id

HIV/ AIDS
PERTEMUAN 14
Ira Marti Ayu
Kesmas/ Kesmas

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

Mahasiswa mampu menguraikan dan menjelaskan dasar HIV/ AIDS

HIV AIDS

- Human Immunodeficiency Virus** adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia
- AIDS: Acquired immunodeficiency syndrome.**
- Sekelompok kondisi medis yang menunjukkan lemahnya kekebalan tubuh, sering berwujud infeksi ikutan (infeksi oportunistik) dan kanker, yang hingga saat ini belum bisa disembuhkan

HIV vs. AIDS

- *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah virus yang menyebabkan penyakit AIDS yang termasuk kelompok retrovirus
- Seseorang yang terinfeksi HIV, akan mengalami infeksi seumur hidup. Kebanyakan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) tetap asimtomatik (tanpa tanda dan gejala dari suatu penyakit) untuk jangka waktu lama. Meski demikian, sebetulnya mereka telah dapat menulari orang lain.
- AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immune Deficiency Syndrome*
- AIDS adalah bentuk lanjut dari infeksi HIV, yang merupakan kumpulan gejala menurunnya sistem kekebalan tubuh.
- Infeksi HIV berjalan sangat progresif merusak sistem kekebalan tubuh, sehingga penderita tidak dapat menahan serangan infeksi jamur, bakteri atau virus.
- Kebanyakan orang dengan HIV akan meninggal dalam beberapa tahun setelah tanda pertama AIDS muncul bila tidak ada pelayanan dan terapi yang diberikan.

Cara penularan

Human immunodeficiency virus (HIV) dapat masuk ke tubuh melalui tiga cara, yaitu :

- (1) Hubungan seksual → penularan paling banyak
- (2) Penggunaan jarum yang tidak steril atau terkontaminasi HIV, dan
- (3) penularan HIV dari ibu yang terinfeksi HIV ke janin dalam kandungannya, yang dikenal sebagai Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA).

Penularan dari ibu-ke-anak

- Lebih dari 90% anak yang terinfeksi HIV didapat dari ibunya.
- Virus dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi HIV kepada anaknya selama hamil, saat persalinan dan menyusui.
- Tanpa pengobatan yang tepat dan dini, setengah dari anak yang terinfeksi tersebut akan meninggal sebelum ulang tahun kedua

FAKTOR YANG BERPERAN DALAM PENULARAN HIV DARI IBU KE ANAK

FAKTOR IBU	FAKTOR BAYI	FAKTOR OBSTETRIK
<ul style="list-style-type: none"> • Kadar HIV (<i>viral load</i>) • Kadar CD4 • Status gizi saat hamil • Penyakit infeksi saat hamil • Masalah di payudara (jika menyusui) 	<ul style="list-style-type: none"> • Prematuritas dan berat bayi saat lahir • Lama menyusui • Luka di mulut bayi (jika bayi menyusui) 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis persalinan • Lama persalinan • Adanya ketuban pecah dini • Tindakan episiotomi, ekstraksi vakum dan forseps

1. Faktor Ibu

- Jumlah virus (*viral load*)
Jumlah virus HIV dalam darah ibu saat menjelang atau saat persalinan dan jumlah virus dalam air susu ibu ketika ibu menyusui bayinya sangat mempengaruhi penularan HIV dari ibu ke anak. Risiko penularan HIV menjadi sangat kecil jika kadar HIV rendah (kurang dari 1.000 kopi/ml) dan sebaliknya jika kadar HIV di atas 100.000 kopi/ml.
- Jumlah sel CD4
Ibu dengan jumlah sel CD4 rendah lebih berisiko menularkan HIV ke bayinya. Semakin rendah jumlah sel CD4 risiko penularan HIV semakin besar.
- Status gizi selama hamil
Berat badan rendah serta kekurangan vitamin dan mineral selama hamil meningkatkan risiko ibu untuk menderita penyakit infeksi yang dapat meningkatkan jumlah virus dan risiko penularan HIV ke bayi.
- Penyakit infeksi selama hamil
Penyakit infeksi seperti sifilis, infeksi menular seksual, infeksi saluran reproduksi lainnya, malaria, dan tuberkulosis, berisiko meningkatkan jumlah virus dan risiko penularan HIV ke bayi.
- Gangguan pada payudara
Gangguan pada payudara ibu dan penyakit lain, seperti mastitis, abses, dan luka di puting payudara dapat meningkatkan risiko penularan HIV melalui ASI.

2. Faktor Bayi

- Usia kehamilan dan berat badan bayi saat lahir
Bayi lahir prematur dengan berat badan lahir rendah (BBLR) lebih rentan tertular HIV karena sistem organ dan sistem kekebalan tubuhnya belum berkembang dengan baik.
- Periode pemberian ASI
Semakin lama ibu menyusui, risiko penularan HIV ke bayi akan semakin besar.
- Adanya luka di mulut bayi
Bayi dengan luka di mulutnya lebih berisiko tertular HIV ketika diberikan ASI.

3. Faktor obstetrik

Pada saat persalinan, bayi terpapar darah dan lendir ibu di jalan lahir. Faktor obstetrik yang dapat meningkatkan risiko penularan HIV dari ibu ke anak selama persalinan adalah:

- Jenis persalinan
Risiko penularan persalinan per vaginam lebih besar daripada persalinan melalui bedah sesar (seksio sesaria).
- Lama persalinan
Semakin lama proses persalinan berlangsung, risiko penularan HIV dari ibu ke anak semakin tinggi, karena semakin lama terjadinya kontak antara bayi dengan darah dan lendir ibu.
- Ketuban pecah lebih dari 4 jam sebelum persalinan meningkatkan risiko penularan hingga dua kali lipat dibandingkan jika ketuban pecah kurang dari 4 jam.
- Tindakan episiotomi, ekstraksi vakum dan forseps meningkatkan risiko penularan HIV karena berpotensi melukai ibu atau bayi.

WAKTU DAN RISIKO PENULARAN HIV DARI IBU DAN ANAK

WAKTU	RISIKO
Selama hamil	5 – 10%
Bersalin	10 – 20%
Menyusui (ASI)	5 – 20%
Risiko penularan keseluruhan	20 – 50%

- Pada saat hamil, sirkulasi darah janin dan sirkulasi darah ibu dipisahkan oleh beberapa lapis sel yang terdapat di plasenta. Plasenta melindungi janin dari infeksi HIV.
- Tetapi, jika terjadi peradangan, infeksi ataupun kerusakan pada plasenta, maka HIV bisa menembus plasenta, sehingga terjadi penularan HIV dari ibu ke anak

PENCEGAHAN PENULARAN HIV DARI IBU DAN ANAK (PPIA)

Pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak dilaksanakan melalui kegiatan komprehensif yang meliputi empat pilar (4 prong), yaitu:

1. Pencegahan penularan HIV pada perempuan usia reproduksi (15-49 tahun)
2. Pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan pada perempuan HIV positif
3. Pencegahan penularan HIV dari ibu hamil ke bayi yang dikandungnya
4. Dukungan psikologis, sosial, dan perawatan kesehatan selanjutnya kepada ibu yang terinfeksi HIV dan bayi serta keluarganya

Prog 1. Pencegahan penularan HIV pada perempuan usia reproduksi (15-49 tahun)

Untuk menghindari perilaku seksual yang berisiko upaya mencegah penularan HIV menggunakan strategi “ABCD”, yaitu:

- **A** (*Abstinence*), artinya **A**bsen seks atau tidak melakukan hubungan seks bagi orang yang belum menikah;
- **B** (*Be Faithful*), artinya **B**ersikap saling setia kepada satu pasangan seks (tidak berganti-ganti pasangan);
- **C** (*Condom*), artinya **C**egah penularan HIV melalui hubungan seksual dengan menggunakan kondom;
- **D** (*Drug No*), artinya **D**ilarang menggunakan narkoba.

Prog 2. Pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan pada perempuan HIV positif

Beberapa kegiatan untuk mencegah kehamilan yang tidak direncanakan pada ibu dengan HIV antara lain:

- Mengadakan KIE tentang HIV-AIDS dan perilaku seks aman;
- Menjalankan konseling dan tes HIV untuk pasangan;
- Melakukan upaya pencegahan dan pengobatan IMS;
- Melakukan promosi penggunaan kondom;
- Memberikan konseling pada perempuan dengan HIV untuk ikut KB dengan menggunakan metode kontrasepsi dan cara yang tepat;
- Memberikan konseling dan memfasilitasi perempuan dengan HIV yang ingin merencanakan kehamilan.

Kontrasepsi untuk perempuan yang terinfeksi HIV:

- Menunda kehamilan: kontrasepsi jangka panjang + kondom
- Tidak mau punya anak lagi: kontrasepsi mantap + kondom

Pencegahan kehamilan yang tidak direncanakan pada perempuan HIV positif

- Sejalan dengan kemajuan pengobatan HIV dan intervensi PPIA, ibu dengan HIV dapat merencanakan kehamilannya dan diupayakan agar bayinya tidak terinfeksi HIV
- Dalam konseling perlu juga disampaikan bahwa perempuan dengan HIV yang belum terindikasi untuk terapi ARV bila memutuskan untuk hamil akan menerima ARV seumur hidupnya.
- Jika ibu sudah mendapatkan terapi ArV, jumlah virus HIV di tubuhnya menjadi sangat rendah (tidak terdeteksi), sehingga risiko penularan HIV dari ibu ke anak menjadi kecil

Prog 3. Pencegahan penularan HIV dari ibu hamil ke bayi yang dikandungnya

Strategi pencegahan penularan HIV pada ibu hamil yang telah terinfeksi HIV ini merupakan inti dari kegiatan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak yang komprehensif mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Layanan ANC terpadu termasuk penawaran dan tes HIV;
2. Diagnosis HIV
3. Pemberian terapi antiretroviral;
4. Persalinan yang aman;
5. Tatalaksana pemberian makanan bagi bayi dan anak;
6. Menunda dan mengatur kehamilan;
7. Pemberian profilaksis ARV dan kotrimoksazol pada anak;
8. Pemeriksaan diagnostik HIV pada anak.

Prog 4. Dukungan psikologis, sosial, dan perawatan kesehatan selanjutnya kepada ibu yang terinfeksi HIV dan bayi serta keluarganya

Beberapa hal yang mungkin dibutuhkan oleh ibu dengan HIV antara lain:

- Pengobatan ARV jangka panjang
- Pengobatan gejala penyakitnya
- Pemeriksaan kondisi kesehatan dan pemantauan terapi ARV (termasuk CD4 dan *viral load*)
- Konseling dan dukungan kontrasepsi dan pengaturan kehamilan
- Informasi dan edukasi pemberian makanan bayi
- Pencegahan dan pengobatan infeksi oportunistik untuk diri sendiri dan bayinya.
- Penyuluhan kepada anggota keluarga tentang cara penularan HIV dan pencegahannya
- Layanan klinik dan rumah sakit yang bersahabat
- Kunjungan ke rumah (*home visit*)
- Dukungan teman-teman sesama HIV positif, terlebih sesama ibu dengan HIV
- Adanya pendamping saat sedang dirawat
- Dukungan dari pasangan
- Dukungan kegiatan peningkatan ekonomi keluarga
- Dukungan perawatan dan pendidikan bagi anak

Infeksi oportunistik

